

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENANGANAN COVID-19 MELALUI PENERAPAN
KEBIJAKAN KAMPUNG TANGGUH BERDASARKAN PERMENDAGRI NO.20
TAHUN 2020 TENTANG PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI
LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Pada Kampung Cempluk, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)**

Ima Kumalasari¹, Slamaet muchsin², Sunariyanto³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: Imakumala18@gmail.com*

ABSTRAK

Covid-19 menjadi salah satu permasalahan dunia dengan potensi penularan yang cepat, telah terkonfirmasi sebanyak 36.542.723 kasus positif di seluruh dunia, tingkat penularan global yang dikategorikan tinggi sehingga diperlukan respon internasional yang terkoordinasi dan upaya antisipasi dari seluruh negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya dan kebijakan dalam penanganan covid-19 di Indonesia telah dilakukan salah satunya melalui kebijakan Permendagri No.20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah. Upaya Pemerintah Daerah dalam merespon peraturan tersebut sangat baik yaitu melalui penerapan Kampung Tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan dalam penerapan kampung tangguh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif, menggunakan analisa dengan analisa SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi penanganan covid-19 melalui penerapan Kampung Tangguh Menunjukkan skor keseluruhan faktor internal sebesar 1,559 (positif) dan skor keseluruhan faktor eksternal sebesar 1,797 (positif). 2) bahwa strategi penanganan covid-19 di Indonesia melalui penerapan Kampung tangguh berada pada kuadran 1 (+, +) yang berarti bahwa strategi penanganannya dapat dinilai efektif.

Kata Kunci : Covid-19, Kebijakan Publik, Kampung Tangguh, Efektivitas Strategi Penanganan Covid-19

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 20 Tahun 2020 Tentang “Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah” dinyatakan bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di dunia cenderung meningkat dari waktu ke waktu hal ini menimbulkan korban jiwa dan kerusakan material yang lebih dan berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.. Dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 diperlukan langkah cepat, tepat, fokus, terpadu dan sinergis antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Jawa Timur dihitung tanggal 9 Oktober 2020 sejumlah 46.405 kasus positif, dengan 39.913 kasus sembuh, sebanyak 3.098 dirawat dan 3.394 dinyatakan meninggal. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif

pada tanggal 9 Oktober yaitu sebanyak 310 kasus baru yang terkonfirmasi positif. Di Kabupaten Malang tercatat sebanyak 949 kasus terkonfirmasi positif, sebanyak 840 kasus sembuh dan 61 meninggal. Di Kecamatan Dau tercatat sebanyak total 160 kasus dan terkonfirmasi positif sebanyak 65 kasus, Desa Kalisongo tercatat sebanyak 16 kasus positif dengan 2 meninggal, Di Kampung Cempluk tercatat 5 orang isolasi mandiri

Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah dinyatakan bahwa Pimpinan Lembaga dan atau Kepala Daerah perlu melakukan langkah antisipasi melalui pembuatan kebijakan atau memprioritaskan penggunaan APBD sebagai upaya antisipasi penularan dan dampak Covid-19 lebih luas. Penanganan Covid-19 di daerah dilakukan dengan memperhatikan arahan ketua pelaksana gugus tugas

percepatan penanganan covid-19 di masing-masing wilayah/daerah.

Kebijakan adalah apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan negara itu berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah”, Menurut Amirudin : (2017) “bahwa Kebijakan publik dibuat oleh pembuat kebijakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Masalah tersebut berupa masalah sosial, ekonomi, dan sektor lain yang perlu perhatian dan penyelesaian. Selain itu implementasi kebijakan dapat diukur melalui tingkat keberhasilannya, yang apabila jika ukuran dan tujuan dari suatu kebijakan dikatakan realistis dengan ratio sosio-culture yang berada di level pelaksana dan pengawas kebijakan. Namun apabila ukuran dari implementasi kebijakan (tujuan kebijakan) terlalu ideal untuk dilaksanakan di level warga, maka akan sulit mengimplementasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil. (Elwan, M., & Ode, L. 2018).

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari sub sistem pemerintahan daerah yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dalam hal mencegah dan menghadapi pandemi Covid-19 di daerah dengan unit paling kecil dari pemerintahan selain menjadi tanggung jawab kepala daerah perlu langkah koordinasi kepala desa dalam mengambil peran dan tanggung jawab yang sama untuk menghadapi pandemi Covid-19 di lingkup wilayahnya. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dinyatakan bahwa desa atau yang disebut dengan kesatuan masyarakat hukum merupakan suatu tempat yang memiliki batas wilayah, berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan berdasarkan atas prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau berdasarkan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Namun dalam lain hal ditemui bahwa beberapa masyarakat Indonesia masih belum mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan untuk menghambat penyebaran virus ini. Dijumpai bahwa orang-orang tidak mengindahkan larangan pemerintah agar melakukan social distancing dan physical distancing (tidak berkerumun).

Di sejumlah tempat di tanah air juga dijumpai masyarakat yang tidak memakai masker dan enggan mencuci tangan dengan sabun atau cairan

disinfektan. Tindakan preventif dilakukan agar masyarakat mematuhi peraturan dan larangan pemerintah.

Ketidakpastian pandemic jika tidak disiasati akan melumpuhkan aktifitas social dan ekonomi yang akan berdampak sangat serius pada tatanan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kampung tangguh ini merupakan upaya untuk memperkuat aksi melawan Covid-19 yang sebisanya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat meskipun tentu saja akan menjadi gerakan lebih cepat apabila mendapat dukungan pemerintah pusat hingga daerah serta aparat ditingkat lapangan. Berdasarkan hal tersebut, inilah mengapa peneliti mengambil judul tentang Efektivitas Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kebijakan kampung tangguh Berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah. Karena peneliti tertarik akan langkah yang diambil pemerintah daerah dalam memitigasi penyebaran covid-19 sehingga perlu dilakukan analisis lebih dalam mengenai tingkat keberhasilan strategi penerapn kampung tangguh

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Yang Dilakukan Dalam Penerapan Kampung Tangguh Cempluk, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang Melalui Analisis SWOT?
2. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Strategi Penanganan Covid-19 Berdasrkan Hasil Analisis SWOT Balance Score Card?

Tujuan Penelitian

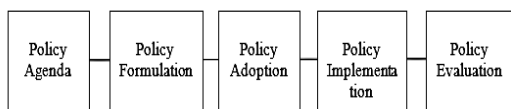
1. Untuk Memahami Bagaimana Strategi Yang Dilakukan Dalam Penerapan Kampung Tangguh Cempluk, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang Melalui Analisis SWOT
2. Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Strategi Penanganan Covid-19 Berdasrkan Hasil Analisis SWOT Balance Scorecard

Kebijakan Publik

Kebijakan pada intinya adalah sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman ini boleh jadi amat sederhana atau kompleks, bersifat umu atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau rinci, kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Sejalan dengan makna kebijakan yang dikemukakan oleh M. Irfan (2000), pengertian

kebijkan adalah “a proposed course of action of person, group, or government within and given environment providing abstacles and opportunities which the policy was purposed to utilize and overcome in an effort to reach an goal or relizean objective or purpose” (serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu).

Sehingga James Anderson, (1979) memaparkan teorinya bahwa “Public policy are those developed by government bodies and officials, A set of interrelate decissions taken by a political actor concerning the selection where these decissions should, in principle, be within the power of these actors to achieve” (Kebijakan negara adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan atau pejabat pemerintah berupa serangkaian keputusan yang saling berkaitan, yang diambil oleh seorang aktor politik berkepentingan). Kebijakan berisi proses yang dialektis, yang berarti bahwa dimensi obyektif dan subyektif dari pembuat kebijakan tidak tepisahkan di dalam prakteknya. proses kebijakan publik dari Easton mengasumsikan proses kebijakan publik dalam sistem politik dengan mengandankan input yang berupa tuntutan (demand) dan dukungan (support). Karena teori ini terlalu sederhana sehingga teori ini kemudian dikembangkan oleh para ahli seperti James Anderson. dkk. dalam Tilaar dan Nugroho (2005:186) proses kebijakan melalui tahap-tahap/stages sebagai berikut :



Gambar 2.1 Proses Kebijakan Publik Menurut Anderson
 (Sumber: James A.Anderson,dkk dalam Tilaar dan Nugroho (2006:186)

Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam

pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pemahaman bahwa perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sejalan dengan pernyataan Marrus (2002:31) bahwa “strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.

Untuk dapat memahami strategi yang digunakan secara mendalam peneliti menggunakan analisis strategi SWOT. Analisis strategi SWOT dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan agar pemangku kebijakan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang maka Analisis strategi SWOT dipilih sebagai satu cara untuk mengetahui hambatan, tantangan dan peluang dari strategi penanganan Covid-19 melalui kebijakan kampung tangguh cempluk, desa kalisongo berdasarkan permendagri no 2 tahun 2020 dalam mengukur efektifitas penerapan strategi kebijakan. SWOT merupakan singkatan dari Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*), (Rangkuti, 2018 :84)

Kampung Tangguh

Kampung tangguh merupakan setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Keberadaan kampung tangguh level kampung (RW) ini akan sangat membantu masyarakat pada level lokal mengorganisir seluruh sumber daya yang mereka miliki dengan lebih efektif. Perlu dilakukan rekayasa sosial yang baik dan efektif sehingga potensi masyarakat lokal menjadi bermanfaat untuk bersama-sama menghadapi bencana.

Kampung Tangguh akan sangat membantu masyarakat pada tingkat lokal agar mereka mampu

mengorganisir seluruh sumberdaya yang mereka miliki menjadi lebih efektif. Meskipun penerjemahannya akan sangat beragam sesuai dengan potensi kampung tersebut, tetapi secara prinsip fungsi-fungsi koordinasi dengan sistem diatasnya terjalin dengan baik sehingga akan menjadi semacam “akar” serabut struktur satgas diatasnya yang mampu masuk kedalam rumah tangga-rumah tangga hingga individu. Adpaun indikator ketangguhan dalam kampung tangguh antara lain :

- Ketangguhan SDM (Sumber Daya Manusia)
- Ketangguhan Pangan
- Ketangguhan Kesehatan
- Ketangguhan Ketertiban dan Keamanan
- Ketangguhan Informasi
- Ketangguhan Psikologi
- Ketangguhan Budaya

Permendagri No. 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintahan Daerah

Menimbang bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 di dunia cenderung meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih sehingga berimplikasi pada aspek social, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat diperlukan langkah-langkah antisipatif dalam rangka penanganan dampak penularan Corona Virus Disease 2019 di Indonesia. Bahwa dalam rangka penanganan diperlukan langkah-langkah cepat, tepat, focus, terpadu, dan sinergis antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Menteri Dalam Negeri menetapkan Peraturan Menteri tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintahan Daerah.

Dari pasal 1 sampai 5 Permendagri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Pemerintahan Daerah didapati bahwa Pemerintah Pusat memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan upaya penanganan COVID-19 di masing-masing daerah dengan pengalokasian anggaran menggunakan dana antisipatif dan APBD. Oleh karenanya Peraturan ini mendukung penelitian yang dibuat peneliti dalam arti bahwa Kebijakan penerapan Kampung Tangguh adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi

Jawa Timur dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Malang dalam rangka penanganan dan mitigasi penyebaran COVID-19. Sehingga perlu dilakukan penelitian dan kajian mendalam mengenai efektivitas dari kebijakan yang telah dibuat tersebut.

Pembahasan

Strategi Yang Dilakukan Dalam Penerapan Kampung Tangguh Cempluk, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang Melalui Analisis SWOT

Penentuan factor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan menggunakan SWOT Balanced Scorecard Tool sebagai alat bantu. Dengan tool tersebut diperoleh faktor strategi eksternal dan internal berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini faktor-faktor yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) dan IFAS (Internal Factor Analysis Summary) untuk mendapatkan strategi terbaik dengan cara memberikan rating dan bobot pada masing-masing faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan).

Tabel. 1: Faktor Strategi Internal (IFAS)
Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan
Kampung Tangguh

No	Faktor Strategi Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunities (Peluang)					
1.	Kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (Memakai masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan dengan sabun dan air mengalir) meningkat terkait covid-19	24	0,103	4	0,412
2.	Pemahaman masyarakat desa terhadap Covid-19 membaik	15	0,064	2,5	0,16
3.	Masyarakat dan struktural Kampung Tangguh terbiasa melakukan SOP Penanganan Covid-19 didampingi oleh tenaga ahli dibidangnya	15	0,064	2,5	0,16
4.	Masyarakat berperan dalam menjaga kondusifitas dari Kampung Tangguh ketika penguburan jenazah terkonfirmasi covid-19 atau yang melakukan Isolasi Mandiri	24	0,103	4	0,412
5.	Sehuruh pihak yang terlibat (Pemerintah, swasta, donator, masyarakat, LSM dan Akademisi) menyadari pentingnya Kampung Tangguh	20	0,086	3,3	0,284
6.	Kampung Tangguh Cempituk mampu memberikan bantuan supply APD ke Puskesmas di Kabupaten Malang (terkonfirmasi 60 puskesmas telah terbantu)	23	0,099	3,8	0,376
7.	Arus Informasi mengenai covid-19 lebih terarah setelah adanya Kampung Tangguh disertai perbaikan gaya hidup masyarakat dalam menjaga kesehatan masing-masing	23	0,099	3,8	0,376
8.	Terbukanya Kerjasama lintas sektor antara Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Swasta, Perguruan Tinggi, Kepolisian dan Organisasi Masyarakat Lainnya	21	0,090	3,5	0,315
JUMLAH PELUANG		165	0,708		2,495
Threats (Ancaman)					
1.	Kondisi apabila 2021 pandemi covid-19 masih berlangsung	-20	0,086	-3,3	-0,284
2.	Pembengkakan anggaran pemateri (Dokter) apabila melakukan penyuluhan yang bersifat berkelanjutan	-12	0,051	-2	-0,102
3.	Perkembangan virus covid-19 apabila ditemukan gejala baru dan penatalaksanaan baru	-13	0,056	-2,1	-0,118
4.	Persaingan antar Kampung Tangguh dalam menjaga indikator ketangguhan	-9	0,039	-1,5	-0,056
5.	Pola pikir masyarakat akan cenderung negatif terhadap pembentukan Kampung Tangguh berkaitan dengan anggaran dari donator ataupun pemerintah daerah setempat	-14	0,060	-2,3	-0,138
JUMLAH ANCAMAN		68	0,292		-0,698
TOTAL		233	1		1,797

(Sumber: Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1: matriks IFAS, terlihat bahwa bobot dan rating faktor strategi internal Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kampung Tangguh dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor strategi yang berpengaruh terhadap indikator strategi itu sendiri. Dari tabel tersebut diatas didapatkan bahwa pembobotan jumlah skor kekuatan sebesar 2,371 dan jumlah skor kelemahan sebesar -0,812 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor Internal adalah sebesar 1,559. Tujuan dari pemberian rating adalah dengan memberikan skala 4 sampai 1 berdasarkan faktor tersebut terhadap strategi penanganan covid-19 melalui penerapan Kampung Tangguh. Nilai total keseluruhan mengindikasikan dan menunjukkan bahwa reaksi penerapan Kampung tangguh terhadap faktor strategi internalnya. Sehingga berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mengoptimalkan kekuatan yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang muncul.

Tabel. 2: Faktor Strategi Eksternal (EFAS)
Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan
Kampung Tangguh

No	Faktor Strategi Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunities (Peluang)					
1.	Kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (Memakai masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan dengan sabun dan air mengalir) meningkat terkait covid-19	24	0,103	4	0,412
2.	Pemahaman masyarakat desa terhadap Covid-19 membaik	15	0,064	2,5	0,16
3.	Masyarakat dan struktural Kampung Tangguh terbiasa melakukan SOP Penanganan Covid-19 didampingi oleh tenaga ahli dibidangnya	15	0,064	2,5	0,16
4.	Masyarakat berperan dalam menjaga kondusifitas dari Kampung Tangguh ketika penguburan jenazah terkonfirmasi covid-19 atau yang melakukan Isolasi Mandiri	24	0,103	4	0,412
5.	Sehuruh pihak yang terlibat (Pemerintah, swasta, donator, masyarakat, LSM dan Akademisi) menyadari pentingnya Kampung Tangguh	20	0,086	3,3	0,284
6.	Kampung Tangguh Cempituk mampu memberikan bantuan supply APD ke Puskesmas di Kabupaten Malang (terkonfirmasi 60 puskesmas telah terbantu)	23	0,099	3,8	0,376
7.	Arus Informasi mengenai covid-19 lebih terarah setelah adanya Kampung Tangguh disertai perbaikan gaya hidup masyarakat dalam menjaga kesehatan masing-masing	23	0,099	3,8	0,376
8.	Terbukanya Kerjasama lintas sektor antara Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Swasta, Perguruan Tinggi, Kepolisian dan Organisasi Masyarakat Lainnya	21	0,090	3,5	0,315
JUMLAH PELUANG		165	0,708		2,495
Threats (Ancaman)					
1.	Kondisi apabila 2021 pandemi covid-19 masih berlangsung	-20	0,086	-3,3	-0,284
2.	Pembengkakan anggaran pemateri (Dokter) apabila melakukan penyuluhan yang bersifat berkelanjutan	-12	0,051	-2	-0,102
3.	Perkembangan virus covid-19 apabila ditemukan gejala baru dan penatalaksanaan baru	-13	0,056	-2,1	-0,118
4.	Persaingan antar Kampung Tangguh dalam menjaga indikator ketangguhan	-9	0,039	-1,5	-0,056
5.	Pola pikir masyarakat akan cenderung negatif terhadap pembentukan Kampung Tangguh berkaitan dengan anggaran dari donator ataupun pemerintah daerah setempat	-14	0,060	-2,3	-0,138
JUMLAH ANCAMAN		68	0,292		-0,698
TOTAL		233	1		1,797

(Sumber: Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2: matriks EFAS diatas, diketahui bahwa bobot dari rating strategi eksternal Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kampung Tangguh diperoleh jumlah skor peluang sebesar 2,495 dan jumlah skor ancaman sebesar -0,698 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor eksternal adalah sebesar 1,797. Tujuan dari pemberian rating ini adalah untuk memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pada faktor tersebut terhadap Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kampung Tangguh. Nilai total keseluruhan menunjukkan bahwa bagaimana reaksi penanganan covid-19 terhadap penerapan kampung tangguh.

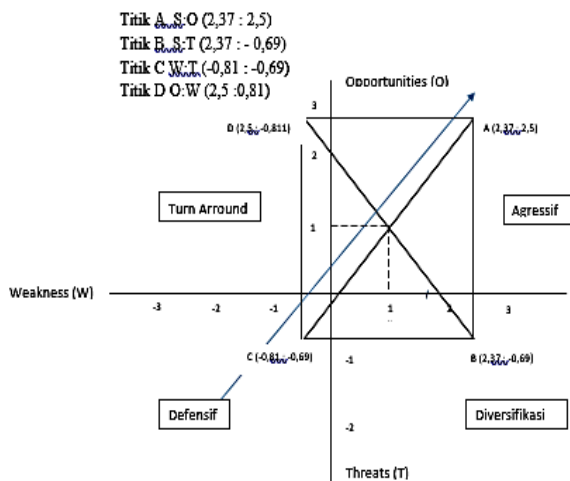
Berdasarkan data strategi penanganan covid-19 dalam penerapan kampung tangguh melalui hasil kuesioner yang dianalisis menggunakan SWOT melalui teori Rangkuti (2018 :20) didapatkan bahwa skor keseluruhan faktor internal sebesar 1,559 (positif) dan skor keseluruhan faktor eksternal sebesar 1,797 (positif). Sehingga berdasarkan

analisis SWOT diatas maka peneliti dapat menyusun proposisi minor 1 sebagai berikut :

Jika indikator kekuatan dan peluang dapat dioptimalkan dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman, maka strategi, kebijakan dan prosedur penanganan covid-19 pada Kampung Tangguh Cempluk dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat Kampung Cempluk dalam mematuhi protokol kesehatan akan tercapai dengan maksimal.

Tingkat Keberhasilan Strategi Penanganan Covid-19 Berdasarkan Hasil Matrix Analisis Swot Balance Scorecard

Berdasarkan hasil pengolahan data IFAS dan EFAS dalam tabel 4.6 dan table 4.7 didapatkan jumlah skor keseluruhan faktor internal sebesar 1,559 (positif) dan dalam tabel 4.7 diketahui jumlah skor keseluruhan faktor eksternal sebesar 1,797 (Positif). . Berikut posisi strategi penanganan covid-19 dalam gambar 4.4 skema kuadran SWOT dengan mencari pertemuan diagonal-diagonalnya. Posisi strategi penanganan covid-19 digambarkan oleh titik yang berbentuk dari perpotongan garis diagonal koordinat titik, yaitu :



Gambar 4.4 Posisi Strategi Penanganan Covid-19
 (Sumber: Hasil pengolahan kuesioner)

Dari gambar. 1: Posisi strategi penanganan covid-19 diatas diketahui bahwa koordinat titik temu menunjukkan Kuadran 1 maka strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strenght). Berdasarkan teori Rangkuti

(2018:20) kuadran I ini merupakan strategi agressif dimana kebijakan Kampung Tangguh memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat mengoptimalkan peluang yang ada dengan meminimalisir ancaman yang akan datang. Dengan kata lain bahwa Strategi yang diterapkan mampu mendukung program Pemerintah Pusat dalam penanganan covid-19 di Lingkungan Daerah kuadran ini juga secara langsung mendukung penuh kebijakan yang sedang dilakukan. Hasil pengolahan data IFAS dan EFAS dalam tabel 4.6 didapatkan jumlah skor keseluruhan faktor internal sebesar 1,559 (positif) dan dalam tabel 4.7 diketahui jumlah skor keseluruhan faktor eksternal sebesar 1,797 (Positif).

Berdasarkan data gambar posisi strategi penanganan covid-19 melalui hasil kuesioner yang dikuadratkan menggunakan analisis SWOT melalui teori Rangkuti (2018:20) didapatkan hasil bahwa data (+,+) menunjukkan bahwa strategi penanganan covid-19 berada pada kuadran 1 yang merupakan kuadran strategi agressif, Berdasarkan analisis SWOT diatas maka peneliti dapat menyusun proposisi minor 2 sebagai berikut:

Jika skema kuadran strategi penanganan covid-19 menunjukkan angka (+,+) yang berada pada kuadran 1 atau Agressif Growth Stretegy maka akan berdampak positif pada strategi yang mendukung program Pemerintah Pusat Dalam Penanganan Covid-19 Di Lingkungan Pemerintah Daerah dinyatakan berhasil dan tercapai dengan maksimal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Efektivitas Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kebijakan Kampung Tangguh Berdasarkan Permendagri No.20 Tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Pada Kampung Cempluk, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, diperoleh hasil :

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner, posisi strategi penanganan covid-19 digambarkan oleh titik yang berbentuk dari perpotongan garis diagonal koordinat titik, Sehingga posisi strategi penanganan covid-19 menunjukkan Kuadran 1 maka strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah

mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strenght).

Pengolahan data dengan hasil (+,+) yang mengacu pada kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data angka (+,+) menunjukkan bahwa strategi penanganan covid-19 melalui penerapan program Kampung Tangguh dapat dikatakan Berhasil dan Tepat (Efektif).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang peneliti dapat berikan adalah diharapkan koordinasi dan sinergitas dalam penanganan covid-19 dapat dipertahankan hingga menunjukkan penurunan kasus terkonfirmasi di Desa Kalisongo, Kolaborasi aktif secara pentahelix ini harus mampu mempertahankan dan meningkatkan faktor kekuatan dan peluang dari kampung tangguh ini sendiri sehingga kedepannya terdapat upgrading sistem dari ketangguhan kampung tangguh yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Campbell, Riset dalam Evektivitas Organisasi, Terjemahan Salut Simamora. (Jakarta: Erlangga, 1989), 121

Dunn, William N. (2003). Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Anderson, J.E. 1979. Public Policy Making. New York. NJ: Holt Reinhartnwinston

Rangkuti, Freddy. 2018. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.

J Salusu,. 1996. Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik an Organisasi non Profit. Jakarta : PT Grasindo

Wahab Abdul, Solichin, Reformasi Pelayanan Publik Kajian dari Perspektif Teori Governance, (Universitas Brawijaya Malang : Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Kebijakan Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi, 1999.

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
Permendagri No. 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan
Penanganan Covid-19 di Lingkungan
Pemerintahan Daerah